

KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH (PDM) KABUPATEN BOGOR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN PERIODE 2015/2020

^{1*}Teddy Khumaedi, ²Sulistiayawaty

¹²Institut Ummul Quro Bogor

*Corresponding author: teddy.khumaedi@iuqibogor.ac.id

Abstract

Communication events that occur in an organization can be studied, such as whether subordinates carry out the leader's instructions correctly or not, or how they convey complaints to the leader, through communication. This information can be used to determine whether the organizational goals that have been set can be achieved in accordance with the expected results. Establishing a good relationship between the chairman and members of each organization is very important, considering that humans are a very important component in the organization. Starting from political and community groups, Indonesia witnessed the growth of several organizations. Muhammadiyah is one of the largest Islamic social organizations in the country. The name Muhammadiyah is no longer foreign to Indonesian culture as a whole. The Indonesian nation has benefited greatly from the work of Islamic organizations operating in the fields of religion, society and education. Before the Republic of Indonesia proclaimed independence on November 18, 1912, in Yogyakarta, K.H. Ahmad Dahlan founded Muhammadiyah. Research methodology using interviews, research and documentation. Interviews conducted by researchers for 5 days were carried out from 15 June 2023 to 19 June 2023 with several questions that had been prepared to obtain information from informants regarding the Communication of the Muhammadiyah Regional Leadership Organization (PDM) Bogor Regency for the 2015/2020 Period in Increasing Community Intelligence.

Keywords: *Organizational Communication, Muhammadiyah Regional Leaders, Community Intelligence.*

Abstrak

Peristiwa komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dapat dipelajari, seperti apakah bawahan melaksanakan instruksi pimpinan dengan benar atau tidak, atau bagaimana mereka menyampaikan keluhan kepada pimpinan, melalui komunikasi. Informasi ini dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menjalin tali silaturahmi yang baik antara ketua dan anggota setiap organisasi sangatlah penting, mengingat manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam organisasi tersebut. Dimulai dari kelompok politik dan komunitas, Indonesia menyaksikan tumbuhnya beberapa organisasi. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di tanah air. Nama Muhammadiyah sudah tidak asing lagi dalam budaya Indonesia secara keseluruhan. Bangsa Indonesia mendapat manfaat yang besar dari kiprah organisasi-organisasi Islam yang bergerak di bidang agama, kemasyarakatan, dan

pendidikan. Sebelum Republik Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah. Metodologi Penelitian dengan cara interview, riset, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti selama 5 hari dilaksanakan pada 15 Juni 2023 hingga 19 Juni 2023 dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun untuk mendapat informasi dari informan mengenai Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor Periode 2015/2020 Dalam Meningkatkan Kecerdasan Masyarakat.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Pemimpin Daerah Muhammadiyah, Kecerdasan Masyarakat.

Pendahuluan

Manusia tidak dapat hidup di dunia tanpa komunikasi, sehingga memiliki keterampilan komunikasi efektif urgent dalam kehidupan. Ada pula yang berargumentasi tindakan berkomunikasi melibatkan pengiriman suara, simbol, dan gambar dari satu orang ke orang lain melalui saluran yang telah ditentukan. Memahami komunikasi organisasi membantu mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan sesuai dengan hasil yang diantisipasi dengan memberikan pengetahuan tentang peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan dijalankan dengan benar oleh bawahannya, bawahannya mengutarakan keluhan kepada mereka. Karena manusia adalah komponen kunci dalam setiap organisasi, maka penting untuk menjaga hubungan baik antara ketua dan anggota. Membangun koneksi dengan ketua organisasi, anggota, dan anggota lainnya merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa tujuan organisasi berhasil dicapai secara keseluruhan. Dengan menciptakan strategi untuk mencapai tujuan organisasi, mengarahkan, dan menginspirasi individu, komunikasi dalam organisasi berupaya membangun keselarasan dan profitabilitas organisasi.

Dimulai dari kelompok politik dan komunitas, Indonesia menyaksikan tumbuhnya beberapa organisasi. Muhammadiyah organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di tanah air. Nama Muhammadiyah sudah tidak asing lagi dalam budaya Indonesia secara keseluruhan. Lembaga-lembaga Islam yang bekerja di bidang agama, masyarakat, dan pendidikan sangat penting bagi Indonesia. Sebelum Republik Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya, Yogyakarta, tepat pada 18/11/1912 K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu kelompok Islam yang bertahan hingga saat ini dan hadir baik di dalam maupun luar negeri. Kelompok masyarakat Muhammadiyah efektif dalam menjalankan visi dan tujuannya. Tentu saja, sistem atau pola komunikasi organisasi yang kuat telah berkembang sebagai hasil dari pencapaian ini.

Pola komunikasi dalam organisasi diperlukan sesuai dengan tuntutan organisasi serta banyak penjelasan tentang bagaimana membangun organisasi yang sukses.

Perkembangan Muhammadiyah yang telah berusia lebih dari satu abad ini merupakan suatu upaya yang panjang. Berbagai kesulitan dan hambatan telah dapat diatasi, namun gagasan pokok Muhammadiyah dengan seruannya pembaharuan agama berarti penemuan kembali ajaran-ajaran atau prinsip-prinsip dasar yang berlaku selamanya sebagaimana tercatat dalam Al-Qur'an dan Sunnah karena waktu, lingkungan, situasi, dan kondisi memungkinkan banyak hal menjadi tidak jelas dan tertutup oleh adat istiadat dan gagasan lain terkait masalah keimanan. Lembaga pendidikan Muhammadiyah berperan sebagai kader sejak awal berdirinya K.H. Ahmad Dahlan mendirikannya dengan tujuan mencetak kader-kader Muhammadiyah selain mendidik generasi muda bangsa¹⁶. Harus diakui bahwa di antara sekian banyak lembaga pendidikan, masih ada yang perlu berupaya keras agar dapat dikelola secara efektif dan berkembang menjadi organisasi bisnis filantropi yang unggul. K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan tujuan menjadi perantara masyarakat dalam pendidikan agama Islam.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode field research yaitu studi lapangan terjun langsung ke tempat penelitian, dan bertemu langsung dengan beberapa narasumber yang menjadi sumber utama data primer dalam bentuk wawancara langsung dengan Ketua, Sekretaris dan Bendahara (KSB) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor. Field research metode yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan judul di atas yang fokus mendalam kepada hasil program kerja yang direalisasikan oleh PDM Kab. Bogor. Sedang untuk pengambilan data menggunakan metode Interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil Temuan

Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor Periode 2015/2020 selalu mengedepankan soliditas dan realitas yang dihadapi. Dan bagaimana pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor berjalan sesuai program kerja yang dicanangkan. Tentunya prioritas utama adalah kelancaran komunikasi dan hubungan pengurus inti dengan sesama lembaga internal khususnya agenda rapat bulanan organisasi selalu mengadakan pertemuan antar instansi terkait, baik pemerintah maupun organisasi lain contohnya Nahdlatul Ulama (NU). Pendapat ketua PDM, bahwa komunikasi yang dibangun selalu baik dan positif bahkan tidak ada kendala yang menghalangi untuk selalu berkomunikasi. Tapi pastinya selalu ada yang membedakan pergerakan PDM dengan organisasi lainnya bisa dilihat dari visi misinya meskipun begitu sesama organisasi Islam tetap perlu untuk berkolaborasi.

Berdasarkan hasil olah data lapangan Duduh Nurzaman M.Pd. sebagai wakil ketua 1 menyatakan, bahwa relevansi terlihat dengan penjelasan Goldhaber yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menukar pesan antar satu jaringan atau dengan yang lainnya dalam upaya menciptakan hubungan yang baik agar dapat mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau berubah-ubah. Pendapat di atas dikuatkan kembali oleh Naufal Ramadian M.Si. selaku pengurus inti di PDM, yang mengungkapkan bahwa Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor tidak hanya terfokus dari ketua ke bawah, tetapi dari bawah ke atas, dari bawah ke sesama pengurus antar majelis yang selalu berjalan lancar. Dan pola komunikasi bisa pula terpusat atau bottom up atau top down semuanya lancar, dan sangat terlihat sudah ada kemandirian dari semua majelis untuk menjalankan programnya masing-masing.

Kalau dikaitkan dengan teori komunikasi Max Weber memberikan klasifikasi pola komunikasi organisasi, maka dilihat dari kutipan wawancara di atas pola yang dipakai oleh Organisasi Muhammadiyah adalah Pola rantai. Alasan peneliti memberikan kesimpulan pola ini bukan tanpa alasan namun karena hasil wawancara berbunyi “Komunikasi bisa terpusat atau bottom up atau top down semua berjalan lancar sesuai komunikasi yang diharapkan semua pengurus”. Ini menjelaskan bahwa harus ada prosedural yang wajib dilakukan oleh para anggota pengurus, supervisi, manajer dan pimpinan dalam menjalankan komunikasi organisasi. Artinya seseorang yang diberikan wewenang kuat tidak serta merta boleh komunikasi langsung kepada pimpinan tanpa perantara manajer. Inilah yang menjadikan sistem Organisasi Muhammadiyah terlihat dan dirasakan kuat, solid dan tentunya transparan. Hal ini semakin menguatkan kondisi internal kepengurusan PDM manakala situasi Komunikasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor terlibat dalam kontestasi pemilihan Pimpinan Daerah. Prosedur dan aturan yang berlaku dalam proses pemilihan Pimpinan Daerah Muhammadiyah selalu mengedepankan bahwa suara terbanyak melalui musyawarah yang berjalan dengan baik, dan pola serta bentuk komunikasi yang diterapkan selalu sesuai harapan dan berjalan lancar.

Studi kasus, di periode dulu, ketua dan pengurus inti selalu dominasinya dari masyarakat Leuwiliang tapi saat ini seiring berjalannya waktu Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor tidak harus didominasi masyarakat Leuwiliang karena sudah terjadi polarisasi, contohnya banyak pengurus yang berasal dari Kemang, Parung, Gunung Putri dan wilayah kabupaten Bogor lainnya. Bisa disimpulkan model komunikasi yang telah dibangun oleh Pimpinan Organisasi Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor yakni model Nurturing. Lebih jelasnya Likert memberikan ciri-ciri yakni team work, adanya keterbukaan dan kepercayaan kepada bawahan, dan komunikasi dua arah (top down dan bottom up). Dinyatakan pula oleh Naufal Ramadian sebagai Sekretaris PDM bahwa komunikasi pimpinan daerah

Muhammadiyah kabupaten Bogor periode 2015/2020, cenderung pola komunikasi yang dilakukan tidak hanya terpusat dari ketua ke bawah tapi juga dari bawah ke atas, dari bawah ke sesama, bahkan antar majelis berjalan lancar. Komunikasi yang dibangun semua pengurus PDM tidak bisa terpusat atau bottom up atau top down ke bawah atau ke atas semuanya lancar. Bahkan dengan diterapkan pola komunikasi seperti di atas terbangun soliditas kekompakan dan keharmonisan dalam setiap komunikasi sesama pengurus majelis. Bentuk struktur organisasi yang digunakan di PDM adalah pola pimpinan 13, dari 13 orang pimpinan tersebut dilakukan musyawarah pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara sebagai pengurus harian. Kader dan pengurus Muhammadiyah kabupaten Bogor itu sudah tersebar ke berbagai wilayah di Kabupaten Bogor, hal ini tentunya ada kesesuaian dengan anjuran dalam Al-Qur'an. Dan sangat relevan sekali dengan perintah Al-Qur'an terkait perkataan yang baik dan membekas dalam jiwa seseorang sehingga di organisasi Muhammadiyah menjadi lebih besar solid dan menggema ke seluruh dunia.

Pengembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Bidang Pendidikan

Gerakan dakwah PDM Kabupaten Bogor dimulai dari langkah awal di Majelis yaitu melalui basis pendataan. Semua data merupakan potensi internal yang dimiliki oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor. Selain data yang ada, tugas lain dari pimpinan dan semua pengurus Majelis adalah pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), dan tentunya Majelis Dikdasmen (pendidikan dasar dan menengah) yang mengawasi jenjang pendidikan mulai dari SD, MI, MTs, SMP, MA, SMA, SMK yang ada di naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor. Adapun Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berbentuk lainnya kurang lebih berjumlah 62 jenis usaha yang langsung diawasi oleh Pimpinan 13 dan Majelis yang berkaitan dengan amal usaha tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa peran dakwah PDM Kabupaten Bogor dalam ikut serta mencerdaskan masyarakat Kabupaten Bogor melalui lembaga pendidikan yang langsung diawasi oleh Majelis Dikdasmen.

Menurut Goldhaber menjelaskan bahwa peran komunikasi organisasi sebagai pen jembatan antara organisasi dengan masyarakat. Artinya adanya Majelis Dikdasmen menjadi jembatan penghubung organisasi Muhammadiyah dengan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hadirnya 70 pendidikan yang bernuansa Muhammadiyah diantaranya: pertama, Madrasah Diniyah terdapat 10 tempat; kedua, SD terdapat 8 tempat; ketiga, MIM terdapat 15 tempat; keempat, SMP terdapat 15 tempat; kelima, MTs terdapat 5 tempat; keenam, SMA terdapat 5 tempat; ketujuh, SMK terdapat 10 tempat; kedelapan, MA terdapat 2 tempat; kesembilan, Boarding School terdapat 1 tempat; kesepuluh, TK/PAUD terdapat 70 tempat; kesebelas, Perguruan Tinggi 2 yaitu UMBARA dan Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah (STTM) Cileungsi.

Langkah dan strategi yang dilakukan Majelis Dikdasmen untuk pengembangan Amal Usaha di Bidang Pendidikan menurut Ketua Dikdasmen Bapak Nana Mulyana, yaitu peningkatan kapasitas SDM, di mana para kepala sekolah, para ketua lembaga Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) se-Kabupaten Bogor, untuk tujuan mendapatkan bimbingan dan arahan dari para pakar dan para pembicara yang ada di tingkat Pimpinan Wilayah (PWM) Jawa Barat maupun Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PP Muhammadiyah), tentu saja gerakan ini harus dilaksanakan untuk tujuan peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan supaya nama baik setiap Amal Usaha Muhammadiyah semakin terangkat dan semakin berkualitas. Kesadaran Muhammadiyah dalam perlunya meningkatkan pendidikan ditandai dengan mengundang stakeholder AUM seperti kepala sekolah, para ketua Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) se kabupaten Bogor agar mendapatkan pengarahan dan bimbingan. Artinya amal usaha ini agar terlihat bahwa adanya komunikasi internal yaitu komunikasi yang dijalin dari pihak pimpinan pusat dengan tenaga pendidik di masing-masing Amal Usaha Muhammadiyah. Tentunya komunikasi internal ini meningkatkan peran komunikasi pendidikan sehingga memberikan pemahaman yang holistik, sistematis dan komprehensif dan berdampak untuk meningkatkan SDM Amal Usaha yang ada di Muhammadiyah Kabupaten Bogor yang berupa Pendidikan dan Kesehatan menjadi sarana komunikasi dalam menjangkau masyarakat. Hal ini relevan dengan fungsi dan tujuan organisasi menurut Liliweri yaitu memberikan informasi kepada individu atau kelompok dalam upaya meningkatkan standar kompetensinya serta bertujuan memberikan pelayanan dalam masyarakat sebagai bentuk komunikasi interaktif.

Tantangan Bidang Pendidikan di Kabupaten Bogor

Tantangan utama Sumber Daya Manusia di sekitar Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor yaitu tidak semua Amal Usaha Muhammadiyah ditopang kemampuan SDM yang sama antara wilayah di barat dan wilayah timur, apalagi pedalaman, itu tentu saja berbeda-beda. Majelis Dikdasmen selalu berupaya dan berikhtiar memberikan sentuhan khusus, terapi yang fokus tujuannya untuk lebih meningkatkan SDM. Ada di beberapa titik daerah Muhammadiyah sengaja mendirikan Amal Usaha dari merintis dan dukungan datangnya itu dari partisipasi warga atau partisipasi anggota yang tentu saja menginginkan bahwa di situ ada amal usaha yang memang dibutuhkan masyarakat. Selain itu terdapat tantangan atau kendala teknis yang pasti dihadapi PDM Kabupaten Bogor adalah ketika diadakannya undangan rapat maka sering terjadinya ketidaksesuaian kehadiran tepat waktu karena faktor jarak Kabupaten Bogor yang memang luas, tapi seiring berjalannya waktu semua itu dapat dilakukan mengikuti perkembangan teknologi yakni rapat bisa berlangsung melalui aplikasi Zoom Meeting. Dalam organisasi apapun, tidak selalu menghasilkan program

yang signifikan karena segala bentuk proses dan seleksi harus dilewati oleh siapa saja yang menjadi calon jajaran pimpinan terseleksi. Adapun faktor kendala yang sering dialami oleh PDM Kabupaten Bogor yakni ketika terjadinya proses pemilihan Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) seperti Kepala Sekolah, kepala klinik PKU, kepala Panti, akan menjadi semakin berisiko apabila pimpinan yang terpilih dalam pemilihan tersebut bukan berasal dari Muhammadiyah sendiri⁵ Hal ini yang sering disampaikan Nana Mulyana dalam setiap kesempatan, dan dapat dipahami bahwa terjadi masalah dalam organisasi itu pasti dan terdapat solusi juga dalam setiap permasalahan itu.

Dalam teori komunikasi menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi vertikal dan horizontal dalam organisasi guna menumbuhkan kepercayaan. Karena seperti teori harapan Vroom menjelaskan “bahwa setiap anggota organisasi akan termotivasi bila mereka ‘percaya’ bahwa tindakan mereka akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan setiap masalah akan terselesaikan”. Jadi tidak heran jika banyak anggota Muhammadiyah yang berada di beberapa tempat akan berkumpul menjadi satu karena mereka percaya bahwa tujuan mereka yang terhimpun dalam organisasi tersebut bisa meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan menurut Max Weber penjelasan Bapak Nana itu menggambarkan fungsi dari birokrasi yang mana dengan spesialisasinya seseorang akan mampu menanggulangi permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan yang lebih bagus. Hal ini terlihat dari penjelasan “Kami dari Majelis Dikdasmen memberikan sentuhan yang khusus, terapi yang khusus tujuannya untuk lebih meningkatkan SDM”. Penulis juga memahami bahwa berkat spesialisasi ini organisasi Muhammadiyah bagus dalam segala bentuk aspeknya baik itu kesehatan maupun pendidikan.

Dalam permasalahan ekonomi pendidikan bagaimana upaya yang dilakukan organisasi Muhammadiyah dalam mengatasi permasalahan ekonomi pendidikan? Untuk sekolah yang memang dimulai dari from zero tentu saja kita carikan orang tua asuh baik untuk siswanya ataupun kami cari muwaqif yang mewakafkan tanah untuk pembangunan, dan memang kita punya Lazismu (Lembaga Amil Zakat dan Infak Sedekah Muhammadiyah) dan ini tentu saja diproses untuk membantu pembangunan dan sebagainya. Kemudian ketika diperlukan untuk anak yatim tidak mampu nah berartikan ada subsidi yang kita lakukan. Apakah ada beasiswa di masing-masing sekolah, serta apa saja kriterianya? Kalau beasiswa Alhamdulillah di masing-masing amal usaha Muhammadiyah sudah memiliki ya, sebetulnya untuk masalah kriterianya memiliki surat keterangan tidak mampu setelah wawancara tentunya, lalu kita melihat kondisi di lapangan seperti apa serta terkoordinasikan dengan baik kemudian kita carikan si bapak asuhnya lalu kita serahkan ke Lazismu. Komunikasi yang dibangun dalam organisasi tersebut dari pemimpin dan bawahan, bawahan dengan pemimpin. Serta sistem yang memperkuat komunikasi antar cabang-cabang daerah menjadi

semakin kuat. Hal ini berimbas kepada pendidikan yang semakin maju dan terarah serta mutu pendidikan yang semakin baik.

Discussion/ Diskusi

Analisis terhadap pola komunikasi organisasi di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor periode 2015/2020 menunjukkan adanya sinkronisasi yang kuat antara visi historis pendirian organisasi dengan praktik manajerial modern. Sebagaimana filosofi awal K.H. Ahmad Dahlan, lembaga pendidikan Muhammadiyah didirikan bukan sekadar sebagai institusi pencerdasan bangsa, melainkan sebagai instrumen "perantara" untuk internalisasi nilai-nilai Islam dan pencetakan kader. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa fungsi pendidikan sebagai media dakwah tetap menjadi tulang punggung organisasi, namun dalam praktiknya, keberhasilan ini sangat ditopang oleh efektivitas alur pesan yang terstruktur.

Jika dikaitkan dengan teori birokrasi Max Weber, kemandirian majelis-majelis di PDM Kabupaten Bogor dalam menjalankan programnya mencerminkan efisiensi dari spesialisasi fungsi. Weber menekankan bahwa birokrasi yang kuat lahir dari pembagian kerja yang jelas dan hierarki yang fungsional. Hal ini terlihat pada bagaimana Majelis Dikdasmen mampu mengelola puluhan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) secara otonom namun tetap terikat dalam koordinasi PDM. Pola komunikasi yang bersifat top-down dan bottom-up yang berjalan lancar menunjukkan bahwa meskipun organisasi ini bersifat hierarkis (pola rantai), ia tidak kaku. Fleksibilitas ini memunculkan konsep baru dalam komunikasi organisasi Muhammadiyah, yaitu "Birokrasi Kolektif-Kolegial", di mana otoritas pimpinan tetap dihormati tanpa menutup ruang partisipasi aktif dari bawah.

Lebih lanjut, teori komunikasi organisasi dari Goldhaber mengenai pertukaran pesan dalam jaringan untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan, sangat relevan dengan adaptasi PDM Kabupaten Bogor terhadap tantangan geografis dan teknologi. Penggunaan digital tools seperti Zoom Meeting untuk mengatasi kendala jarak merupakan bentuk transformasi ekologi komunikasi organisasi. Temuan ini memunculkan ide bahwa kekuatan Muhammadiyah tidak lagi bergantung pada sentralisasi fisik (seperti dominasi wilayah Leuwiliang di masa lalu), melainkan pada "Jaringan Komunikasi Terdesentralisasi". Polarisasi pengurus ke berbagai wilayah di Kabupaten Bogor justru memperluas jangkauan dakwah pendidikan, sesuai dengan model Nurturing dari Likert yang mengedepankan kepercayaan dan kerja tim.

Terakhir, kaitan antara substansi teori harapan (Expectancy Theory) dari Vroom dengan temuan di lapangan menjelaskan mengapa soliditas kader tetap terjaga di tengah keterbatasan ekonomi. Kepercayaan anggota bahwa kontribusi mereka dalam

lembaga pendidikan akan membuahakan "pahala jariyah" dan keunggulan kompetitif organisasi menjadi motivator utama. Hal ini membuktikan bahwa dalam organisasi Muhammadiyah, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pengirim informasi (informational function), tetapi juga sebagai pengikat ideologis (ideological bonding). Maka, konsep "Bisnis Filantropi yang Unggul" sebagaimana dicita-citakan organisasi, hanya dapat dicapai apabila manajemen pendidikan dikelola dengan profesionalisme birokrasi namun tetap berpijak pada nilai komunikasi profetik yang transparan dan akuntabel.

Penutup

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor Periode 2015/2020 dalam Mengembangkan Amal Usaha di Bidang Pendidikan yakni: Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor Periode 2015-2020 tidak hanya terpusat tapi juga bisa bottom up atau top down semuanya lancar, dan ada kemandirian dari majelis-majelis untuk menjalankan programnya masing-masing. Kemudian dalam pemilihan Pimpinan Daerah Muhammadiyah menggunakan suara terbanyak, musyawarahnya berjalan, komunikasinya berjalan dengan baik sehingga tidak ada kendala. Dulu, pengurus Muhammadiyah Kabupaten Bogor banyaknya dari Leuwiliang tapi seiring berjalannya waktu pengurus Muhammadiyah ada di mana-mana contohnya Kemang, Parung, Gunung Putri, Pamijahan melalui Google Meet atau Zoom Meeting.

Kedua, Tantangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bogor dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Masyarakat di Bidang Pendidikan Periode 2015/2020. Tantangan atau kendala teknis yang dihadapi adalah ketika diadakannya undangan rapat maka sering terjadinya keterlambatan waktu karena faktor jarak Kabupaten Bogor itu sendiri, tapi seiring berjalannya waktu Muhammadiyah mengikuti perkembangan teknologi kini rapat bisa berlangsung melalui Zoom Meeting. Ketika terjadi amal usaha atau usaha yang sedikit bermasalah, yang bertanggung jawab adalah pimpinan setempat bagaimana caranya sekolah yang misalnya tadinya kurang solid atau muridnya berkurang setiap tahunnya maka harus mencari solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. A., Diryo, S., & Didi, P. (2025). Komunikasi Politik dalam Seni Budaya dan Perwayangan Pilkada Brebes Tahun 2024. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, 7(2), 216–228.
- Al-Amin, M. (2024). Islamic ecotheology: Transcending anthropocentrism through wahdat al-wujud. *Journal of Islamic Ethics*, 8(2), 45–67.
- APJII. (2024). *Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2023–2024*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Budhi, A., & Subiyantoro, A. (2025). Bathara Kala: An interpretation of the concept of time in Javanese culture. *Journal of Southeast Asian Studies*, 56(1), 45–62.
- Campbell, H. A., & Garner, S. (2016). *Networked theology: Negotiating faith in digital culture*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Carr, N. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. W. W. Norton & Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Longman.
- Foucault, M. (1991). Governmentality. In G. Burchell, C. Gordon, & P. Miller (Eds.), *The Foucault effect: Studies in governmentality* (pp. 87–104). University of Chicago Press.
- Gottlieb, R. S. (2006). *A greener faith: Religious environmentalism and our planet's future*. Oxford University Press.
- Habermas, J. (1991). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. MIT Press.
- Herdiana, A., Yusuf, R. I., & Murdiantoro, R. A. (2024). *Jurnalisme profetik: Panduan penulisan berita straight news dan feature*. Purwokerto: Amerta Media.
- Lane, D. A. (1998). *Theology and ecology: The wisdom of creation*. Maryknoll, NY: Orbis Books.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. McGraw-Hill.

- Nasr, S. H. (2010). *In search of the sacred: A conversation with Seyyed Hossein Nasr on his life and thought* (K. O'Brien & M. Allen, Eds.). Praeger.
- Ong, W. J. (1982). *Orality and literacy: The technologizing of the word*. Routledge.
- Postman, N. (1985). *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business*. Penguin Books.
- Siregar, F., et al. (2023). Islamic eco-theology: Religious narratives in the climate crisis in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 17(2), 200–220.
- Drs. Duduh Nurzaman M.Pd., wawancara “Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor”, 15 Juni 2023.
- H. Naufal Ramadian M.Si., wawancara “Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor”, 16 Juni 2023.
- Nana Mulyana S.Pd., M.P., wawancara “Langkah pertama Pengembangan Amal Usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor Di Bidang Pendidikan”, 19 Juni 2023.